

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam judul ini adalah deskriptif kuantitatif, penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena, situasi, karakteristik individual, atau kelompok tertentu secara objektif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan peristiwa penting yang terjadi, dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian kuantitatif melalui metode survei. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang digunakan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis penyebaran angket/kuesioner.

Menurut Zikmund (1997) metode survei adalah metode dalam penelitian yang informasinya akan dikumpulkan dari beberapa sampel dengan angket atau kuisisioner. Selanjutnya menurut Sugiono (2017) metode survei adalah metode yang dilakukan untuk mendapatkan data misalnya dengan mengedarkan kuisisioner, tes, atau wawancara. Lebih lanjut Sugiyono (2015) menyatakan kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sependapat dengan Arikunto (2013) kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-ha yang ia ketahui. Kuisisioner yang telah diisi oleh reponden berbentuk skor kemudia diolah dan dianalisis.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kuantitatif, penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena, situasi, karakteristik individual, atau kelompok tertentu secara objektif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan peristiwa penting yang terjadi

Berdasarkan teori tersebut penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif ini dimaksud untuk mengetahui

pemanfaatan *Google Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa dan siswi SMP Laboratorium Percontohan UPI.

### 3.2 Desain Penelitian

Model survey paling sering digunakan sebagai laporan penelitian (Gay, 1987). Model ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengumpulkan data dari populasi untuk menentukan status populasi yang berkenaan dengan satu atau lebih variabel. Model survey adalah metodologi penelitian yang konstruktif dan dapat dianggap sebagai alat pengumpulan data yang sistematis yang digunakan dalam penyelidikan skala besar (Smith et al., 1994).

Instrumen survey termasuk kuesioner dan wawancara individu. Informasi yang dikumpulkan oleh metode tersebut sering kuantitatif (Borg dan Gall, 1989). Dalam melakukan survey, beberapa alat dapat digunakan baik sendiri, dalam kombinasi atau triangulasi.

Alat yang paling umum digunakan dalam penelitian survey adalah sebagai dikirimkan kuesioner, tatap muka wawancara, dan wawancara telepon (Gay, 1987). Metode lain yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi meliputi catatan pemeriksaan. Apapun alat yang digunakan, tujuan utama dari penelitian survei adalah untuk memperoleh informasi standar dari semua subjek penelitian dalam sampel untuk menggenerdigeneralisasikan (Gall et al., 1996).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah Antusiasme Siswa dan variabel terikat (Y) yaitu Hasil belajar Siswa. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Keterangan :

X : *Google Classroom*

Y : Kemandirian Siswa

—> : Hubungan Variabel

### 3.3 Populasi Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015:117). Menurut Arikunto (2000) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Maka dari itu populasi bukan hanya orang, tetapi dari obyek dari benda-benda yang lain. Populasi juga bukan sekedar hanya jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut.

Dalam penelitian ini yang diambil adalah siswa-siswi kelas SMP Laboratorium Percontohan UPI dari kelas 7, 8, dan 9 berjumlah 334 siswa-siswi.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative. Sugiyono (2011) pun menuturkan bahwa sampel merupakan sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka dikatakan penelitian tersebut penelitian sampel. Maka dari itu, untuk menentukan siswa yang akan dijadikan siswa survei, dalam pengambilan sampel penelitian secara acak.

Metode pengambilan sampel acak adalah metode pemilihan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok yang homogen yang disebut strata kemudian sampel diambil secara acak dari tiap strata tersebut dan dibuat perkiraan untuk mewakili strata yang bersangkutan. Perkiraan secara menyeluruh (*over all estimation*) diperoleh secara gabungan. Apabila anggota-anggota populasi tidak bersifat homogen tetapi bisa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok yang

relatif homogen, maka proses pengambilan sampelnya akan menimbulkan bias karena keheterogenan yang terdapat dalam anggota populasi sehingga berpengaruh terhadap informasi yang diperoleh dari variabel yang diteliti (Nurhayati, 2008).

Menurut Sugiono (2015) untuk menentukan jumlah sampel dari populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*. Rumus Isaac dan Michael ini telah diberikan hasil perhitungan yang berguna untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Pada penelitian ini tingkat kesalahan atau *sampling error* dalam menentukan jumlah sampel yaitu pada tingkat kesalahan 10%. Berdasarkan pada tabel penentuan jumlah sampel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 10%, keseluruhan populasi yang berjumlah 334 siswa dan siswi. Maka dari itu sampel yang akan diteliti berjumlah 32 sampel.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *random sampling*. Menurut Sugiono (2015) teknik *random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak sehingga memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampling yang dikhususkan yaitu teknik *Proportionate stratified random sampling*.

*Proportionate stratified random sampling* merupakan salah satu teknik yang digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen serta berstrata secara proporsional (Siyoto, 2015). Teknik *Proportionate stratified random sampling* dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) Sampel Terstratifikasi Proporsional (*Proportionate Stratified Sampling*), merupakan sampel terstratifikasi dengan populasi dibagi atas kelompok-kelompok yang homogen (Strata).
- 2) Sampel Terstratifikasi Tidak Proporsional (*Disproportionate Stratified Sampling*) merupakan sampel terstratifikasi dengan populasi dibagi atas kelompok-kelompok yang homogen (Strata). Dari masing-masing kelompok diambil sampel namun tidak proporsional (Nurhayati, 2008).

Adapun rumus *Proportionate stratified random sampling* menurut Riduwan (2013), yaitu :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

### Gambar 3.2 Rumus *Proportionate Stratified Random Sampling*

Keterangan :

- Ni = Jumlah Populasi Strata
- N = Jumlah Populasi Seluruhnya
- ni = Jumlah Sampel Strata
- n = Jumlah Sampel Seluruhnya

Berdasarkan rumusan di atas, maka dari jumlah siswa yang ada diambil sampel yang digunakan sebagai penelitian dari SMP Laboratorium Percontohan UPI yang sudah dibagi menjadi 3 angkatan dengan jumlah populasi sampel yang berbeda setiap zonanya yang dihitung dengan rumus *Proportionate stratified random sampling* pada gambar 3.2

**Tabel 3.1 Penentuan Sampel Siswa - Siswi SMP Laboratorium Percontohan UPI**

No	Kelas	Populasi Siswa	Sampel
1	Kelas 7	104 siswa	$n_i = \frac{104}{334} \cdot 33$ $n_i = 10,2 = 10$
2	Kelas 8	103 siswa	$n_i = \frac{103}{334} \cdot 33$ $n_i = 10,1 = 10$
3	Kelas 9	127 siswa	$n_i = \frac{127}{334} \cdot 33$ $n_i = 12,5 = 12$
	<b>Jumlah</b>	334 siswa	32

Berdasarkan perhitungan rumus *Proportionate stratified random sampling*, kelas 7 berjumlah 10, kelas 8 berjumlah 10, kelas 9 berjumlah 12. Jadi total keseluruhan sample yang diambil adalah 32 sampling dari total 334 populasi.

Pengambilan sampel secara acak dengan semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama serta menggunakan rumus *Proportionate stratified random sampling*.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan penelitian data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya berupa angket atau kuesioner. Metode angket, instrumennya adalah soal tes, tetapi metode observasi, instrumennya bernama cek-list (Balck, 2006). Arikunto (2002) juga mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan untuk mengumpulkan data informasi agar kegiatan pengumpulan data tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Untuk memperoleh data dari penelitian secara objektif, diperlukan instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti dapat terefleksi dengan baik. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat antusiasme dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Nasution (2015) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-ha yang ia ketahui. Penggunaan kuesioner pada penelitian ini adalah dengan mengisi tanda ( $\surd$ ) pada butir pertanyaan yang disediakan pada lembar kuesioner. Responden akan diminta untuk mengisi jawaban atas pertanyaan mengenai antusiasme siswa dengan merujuk pada kebenaran atau keadaan yang dirasakan responden.

Kuisisioner yang dibuat adalah kuisisioner dengan menggunakan skala likert 4 (empat) kategori pilihan jawaban yang tersedia pada setiap item, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pilihan jawab ini dikelompokan menjadi dua (dua) bagian, yaitu:

**Tabel 3.2 Tabel Skala *Likert***

<b>Pertanyaan Bersifat Positif</b>	<b>Pernyataan Bersifat Negatif</b>
Sangat Setuju (SS) = skor 4	Sangat Setuju (SS) = skor 1
Setuju (S) = skor 3	Setuju (S) = skor 2
Tidak Setuju (TS) = skor 2	Tidak Setuju (TS) = skor 3
Sangat Tidak Setuju (STS) = 1	Sangat Tidak Setuju (STS) = skor 4

**Tabel 3.3 Kisi – kisi instrumen penelitian**

<b>NO</b>	<b>Variabel Laten</b>	<b>Indikator</b>
1	Tidak bergantung pada orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerjakan tugas PJOK dengan usaha sendiri.</li> <li>2. Berusaha menyelesaikan semua tugas PJOK yang diberikan oleh guru.</li> <li>3. Mengandalkan teman dalam tugas PJOK kelompok.</li> <li>4. Mengerjakan pekerjaan rumah dengan mencontek teman.</li> <li>5. Mencatat pelajaran secara lengkap tanpa bantuan orang lain.</li> <li>6. Mengerjakan tugas PJOK tanpa bantuan orang lain.</li> </ol>
2.	Bersungguh – sungguh.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu memfokuskan perhatian dalam pembelajaran PJOK.</li> <li>2. Semangat mengikuti pembelajaran PJOK melelahkan.</li> <li>3. Mengobrol saat pembelajaran PJOK.</li> <li>4. Membolos saat diberikan banyak tugas praktik oleh guru.</li> <li>5. Akan terus belajar materi PJOK yang belum dimengerti sampai memahaminya.</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Ketika ada tugas PJOK yang sulit, tidak menyerah untuk mengerjakannya.</li> <li>7. Belajar PJOK secara terpaksa.</li> </ol>
3.	Merencanakan kegiatan belajar sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti pembelajaran PJOK tanpa ada yang menyuruh.</li> <li>2. Hanya akan mencatat materi PJOK jika diperintah oleh guru.</li> <li>3. Memiliki jadwal belajar.</li> <li>4. Apabila menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal, akan tetap mengerjakannya sampai menemukan jawabannya.</li> </ol>
4.	Kesadaran dalam belajar dan memanfaatkan waktu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Malas mengulang pelajaran PJOK yang sudah dipelajari.</li> <li>2. Tetap belajar meskipun guru tidak masuk.</li> <li>3. Mengabaikan materi PJOK untuk besok.</li> <li>4. Mengerjakan soal-soal latihan PJOK saat waktu luang.</li> <li>5. Malas belajar PJOK karena lebih baik bermain.</li> </ol>
5.	Mampu mengambil keputusan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlibat aktif dalam pembelajaran PJOK.</li> <li>2. Saat bingung tetap mencoba fokus belajar.</li> <li>3. Memilih bermain daripada mengerjakan tugas yang diberikan.</li> <li>4. Apabila tidak dapat mengerjakan soal yang sulit, tidak melihat jawaban teman.</li> </ol>
6.	Percaya pada jawaban sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak percaya diri mengungkapkan pendapat saat pembelajaran PJOK.</li> <li>2. Tidak mencontek jawaban dari teman meskipun tidak tahu.</li> <li>3. Malu jika disuruh mempraktikkan gerakan oleh guru.</li> <li>4. Yakin dapat mengerjakan tugas hingga selesai.</li> </ol>

7	Selalu tertantang dengan tugas yang susah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tertarik jika diberikan tugas oleh guru.</li> <li>2. Telah mempersiapkan diri sebelum guru melakukan tes.</li> <li>3. Bersemangat ketika guru memberikan tugas yang sulit.</li> <li>4. Yakin mampu menyelesaikan tugas PJOK yang diberikan guru.</li> </ol>
8	Mau mencari sumber belajar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berusaha mencari sumber referensi untuk menambah pemahaman terhadap materi PJOK.</li> <li>2. Malas mencari materi meskipun tidak paham.</li> <li>3. Jika ada materi yang tidak pahami, mencari materi melalui internet ataupun buku.</li> <li>4. Memilih diam jika tidak menemukan jawaban dalam buku catatan.</li> </ol>

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir	
			Positif	Negatif
Angket Kemandirian Pembelajaran Penjas SMP Laboratorium Percontohan UPI	Memiliki tanggung jawab	Tidak bergantung pada orang lain	1, 2, 5, 6	3, 4
		Bersungguh-sungguh	7, 8, 11, 12	9, 10, 13
	Mengambil inisiatif	Merencanakan kegiatan belajar sendiri	14, 16, 17	15
		Kesadaran dalam belajar dan memanfaatkan waktu	19, 21	18, 20, 22

	Memiliki rasa percaya diri	Mampu mengambil keputusan	23, 24, 26	25
		Percaya pada jawaban sendiri	28, 30	27, 29
	Mampu mengatasi masalah	Selalu tertantang dengan tugas yang susah	32, 33, 34	31
		Mau mencari sumber belajar	35, 37	36, 38
<b>Jumlah</b>			<b>38</b>	

### 3.5 Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis

Menurut Sugiono (2010) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui pemanfaatan *Google Classroom* terhadap kemandirian belajara siswa dan siswi SMP Laboratorium Percontohan UPI.

Pengolahan data yang dilakukan dalam proses penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

- a. *Editing*. Pada tahap ini peneliti melakukan koreksi data untuk melihat kebenaran data hasil pengetesan kepada responden. Hal ini dilakukan apabila terdapat kesalahan ataupun kekurangan yang kemudian akan segera diperbaiki ataupun di lengkapi.
- b. *Coding*. Yaitu tahapan yang dilakukan untuk mengklarifikasi hasil tes. Klarifikasi ini dilakukan dengan cara mengelompokan angka-angka yang kemudian dimasukkan ke dalam lembar tabel kerja.

- c. *Saving*. Yaitu proses penyimpanan data sebelum data tersebut diolah atau dianalisis.
- d. *Tabulating*. Yaitu proses penyusunan data dalam bentuk tabel maupun grafik yang kemudian diolah dengan menggunakan bantuan computer.
- e. *Cleaning*. Yaitu proses pengetikan kembali data yang sudah di entry untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan ataupun tidak.

Selanjutnya, untuk memperoleh data suatu generalisasi ataupun kesimpulan masalah yang diteliti, maka analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian, karena dengan analisis data akan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang akan diteliti. Untuk menganalisis data diperlukan suatu teknik analisis yang sesuai dengan bentuk data yang terkumpul.

### 3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Setelah mengumpulkan data kemudian hal yang harus dilakukan adalah mengolah data tersebut dengan cara menggunakan analisis statistik deskriptif. Sugiono (2010) menjelaskan “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk memberi gambaran secara sistematis data faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan *Google Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa dan siswi SMP Laboratorium Percontohan UPI dengan melakukan perhitungan:

- a. Menghitung Rata-rata (*mean*)
- b. Menghitung simpangan baku (*standard deviasi*)
- c. Mencari nilai maksimum dan minimum

### 3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji, mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dan menentukan teknik statistik apa yang digunakan selanjutnya, apakah berdistribusi normal atau tidak. Apabila penyebaran datanya normal akan digunakan statistik parametrik, sedangkan apabila penyebaran

datanya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, yaitu dengan apabila nilai signifikansi di atas 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi menunjukkan di bawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

#### **3.5.4 Uji Homogenitas**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari varians populasi yang homogen atau heterogen. Menurut Usmadi (2020) Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Populasi dengan varians sama besar merupakan populasi homogen dan varians tidak sama besar menunjukkan populasi heterogen. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *Levene's Test* dengan  $p$  value  $\geq 0,05$ .

Kriteria pengujian dalam penelitian ini:

- Jika nilai signifikansi (Sig)  $< \alpha = 0,05$  maka data tersebut homogen.
- Jika nilai signifikansi (Sig)  $> \alpha = 0,05$  maka data tersebut tidak homogen.